

**SEJARAH DAN EKSISTENSI YAYASAN AL-FIDA
DI KOTA BENGKULU TAHUN 1991-2018**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Dalam Sejarah Peradaban Islam (SPI)

OLEH :

ANGGI SAPUTRA
NIM : 1516430012

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN ADAB
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020 M/1441 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas Nama: Anggi Saputra, NIM: 1516430012 yang berjudul: Sejarah dan Eksistensi Yayasan Al-Fida Di Kota Bengkulu Tahun 1991-2018, Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diajukan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

(Refileli, MA)

(Bobbi Aidi Rahman, MA, Hum)

NIP: 196705252000032003

NIP: 198807142015031004

Mengetahui,

an Dekan FUAD
Keua Jurusan Adab

(Maryam, Hum)

NIP: 197210221999032001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 511771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Anggi Saputra NIM: 1516430012** yang berjudul
“**Sejarah dan Eksistensi Yayasan Al-Fida Di Kota Bengkulu Tahun 1991-2018**”

Telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang munaqasyah Jurusan Adab
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Bengkulu pada:

Hari : **Selasa**
Tanggal : **14 Januari 2020**

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar sarjana Humaniora (S.Hum) dalam ilmu adab.

Bengkulu, **29 Januari 2020**



Dr. Suhirman, M. Pd
NIP. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Refileli, M.A

Bobbi Kidi Rahman, MA, Hum

NIP. 196705252000032003

NIP. 198807142015031004

Penguji I

Penguji II

Dr. Suhirman, M. Pd
NIP. 196802191999031003

Aziza Ariyati, M. Ag
NIP. 197212122005012007

MOTO

**"SESUNGGUHNYA SYAITAN ITU ADALAH MUSUH YANG NYATA
BAGI MANUSIA"
(Q.S YUSUF 12 ; 5)**

Karena Belajar sejarah bisa memberikan manfaat dan Syafa'at bagi
kehidupan yang akan datang
(Anggi Saputra)

***Orang-orang besar sepanjang sejarah adalah mereka yang lebih banyak
bekerja daripada banyak bicara
(Habiburrahman El Shirazy)***

PERSEMBAHAN:

skripsi ini ku persembahkan kepada :

- 1. Kedua orang tuaku : Ayahanda (Mukhsin) dan Ibunda (Sudarti) yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi aku, serta mendoakanku demi tercapainya keberhasilanku.*
- 2. Adek-Adekkku Memi Sinta Elvira & Teni Elvira yang memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.*
- 3. Seluruh keluarga besar yang ada di Dusun Landur Empat Lawang Lintang.*
- 4. My Partner Aulia Akma, SE yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi*
- 5. Kedua pembimbing skripsiku (Ibu Refileli MA dan Bapak Bobbi Aidi Rahman MA.Hum) yang telah memberikan banyak waktu, ilmu, perhatian, dan masukan selama aku menyelesaikan skripsiku.*
- 6. Untuk seluruh keluarga dari organisasiku Persaudaraan Mahasiswa 4 lawang (PM4L) yang telah menjadi wadahku untuk memperbanyak Ilmu dan Pengalaman.*
- 7. Untuk seluruh Sahabat-sahabat terbaikku HORI FC (Grup Futsal)*
- 8. Untuk Keluarga Besar Sejarah Peradaban Islam (SPI) Angkatan Tahun 2015.*
- 9. Untuk keluarga FUAÐ IAIN Bengkulu dan Almamaterku Tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “ Sejarah dan Eksistensi Yayasan Al-Fida Di Kota Bengkulu Tahun 1991-2018”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Penguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berubah pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu November 2019

Mahasiswa yang menyatakan



Anggi Saputra
NIM : 1516430012

ABSRTRAK

Anggi Saputra Nim: 1516430012. Sejarah dan Eksistensi Yayasan Al-Fida Kota Bengkulu Tahun 1991 - 2018. Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu : (1) Bagaimana sejarah Yayasan Al-Fida di Kota Bengkulu tahun 1991-2018. (2) Bagaimana eksistensi Yayasan Al-Fida di Kota Bengkulu tahun 1991-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian(*Field reseach*) yaitu penelitian lapangan dalam menentukan informannya dan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian sebagai berikut : (1) Sejarah Yayasan Al-Fida di Kota Bengkulu tahun 1991-2018 ini berawal dari munculnya perkumpulan orang-orang dengan aksi sosial kemanusiaan beragama pada tahun 1991, Yayasan Al-Fida ini didirikan oleh 5 dewan pendirinya yang pertama bapak tuan Amin, bapak Dr Salamun Haris, Bapak tuan Ir Asfarudin, bapak tuan Ekcy Awal Mucharam dan bapak tuan Mulyadi Bin Muhammad Luth, orang-orang ini yang ingin memajukan perkembangan bidang sosial kemanusiaan pendidikan agama di masyarakat (2) eksistensi Yayasan Al-Fida di Kota Bengkulu tahun 1991-2018 dilihat dari kegiatan Keagamaan, sosial, dan pendidikan yang telah dilaksanakan oleh Yayasan Al-Fida. Dalam kegiatan keagamaan yayasan ini melaksanakan kegiatan dalam menerima dan meyalurkan amal zakat, infaq, dan shadaqah dan meningkatkan pemahaman keagamaan. Dalam bidang sosial yayasan ini memberikan santunan pada anak panti yatim, panti jompo, dan panti wreda. Dalam bidang pendidikan yayasan ini menyelenggarakan pendidikan dengan mendirikan lembaga pendidikan yaitu, TKIT Auladuna, SDIT IQRA 1, SDIT IQRA 2, SMPIT IQRA, SMAIT IQRA, dan Pesantren Yayasan Qur'an Al-Fida.

Kata Kunci : Sejarah, Eksistensi, Yayasan Al-Fida, Kota Bengkulu

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Sejarah dan Eksistensi Yayasan Al-Fida di Kota Bengkulu Tahun 1991-2018.**

Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam, mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus, baik dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Maryam M.Hum selaku Ketua Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Refileli, MA selaku, Ketua Prodi dan pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bobbi Aidi Rahman, MA.Hum, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Dra. Rindom Harahap, M.Ag selaku Pembimbing Akademik.
7. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.

8. Staf dan Karyawan pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu November 2019

Anggi Saputra
NIM : 1516430012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAM PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	9
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	9
3. Informan Penelitian	10
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	11
H. Sistematika Penulisan	12

BAB II YAYASAN DAN DAKWAH ISLAM

A. Konsep Tentang Sejarah	14
1. Pengertian Sejarah.....	14
2. Tujuan Ilmu Sejarah.....	15

3. Manfaat Ilmu Sejarah	16
4. Karakteristik Sejarah dan Kedudukan Ilmu Sejarah	18
B. Konsep tentang Eksistensi	20
1. Pengertian Eksistensi	20
C. Konsep Tentang Yayasan.....	23
1. Pengertian Yayasan.....	23
2. Dasar Hukum Yayasan.....	25
3. Syarat-syarat Pendirian Yayasan.....	27
4. Organ-organ Yayasan.....	31
5. Kegiatan Usaha Yayasan.....	33

BAB III SEJARAH DAN PERKEMBANGAN YAYASAN AL-FIDA

A. Profil Yayasan Al-Fida	38
B. Sejarah Yayasan Al-Fida.....	39
C. Maksud dan Tujuan Yayasan Al-Fida	40
D. Struktur Organisasi Yayasan Al-Fida	41
E. Sarana Yayasan Al-Fida.....	43

BAB IV EKSISTENSI YAYASAN AL-FIDA DI KOTA BENGKULU

A. Eksistensi Yayasan Al-Fida Dalam Bidang Keagamaan	44
B. Eksistensi Yayasan Al-Fida Dalam Bidang Sosial	46
C. Eksistensi Yayasan Al-Fida Dalam Bidang Pendidikan	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABLE

Tabel 1.1 Data Informan	11
Tabel 3.1 Sarana Yayasan Al-Fida.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Yayasan Al-Fida	43
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pengesahan
- Lampiran 2 : Surat Penunjukkan
- Lampiran 3 : Halaman Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 4 : Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Tentang Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lmpiran 7 : Dokumentasi
- Lampiran 8 : Berita Acara Ujian Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 : Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 : Bukti Judul Yang Diusulkan Di Setujui
- Lampiran 11 : Bukti Kehadiran Sidang Munakasasa
- Lampiran 12 : Bukti Kehadiran Seminar Propasal
- Lampiran 13 : Bukti Pembimbing Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yayasan pada dasarnya merupakan bentuk badan hukum yang diakui secara legal oleh pemerintah. Sebagai badan hukum, pendirian yayasan harus memenuhi persyaratan. Yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya, sebagai kekayaan awal. Di samping itu, pendirian yayasan juga harus dilakukan dengan akta notaris sebagai bentuk penetapan kekuatan hukum dari pemerintah. Dengan kata lain antara subjek dengan benda, dan bukan benda dengan benda. Dengan demikian jelas, bahwa yayasan mengatur antara subjek dengan kekayaan yang dimiliki untuk kepentingan umum, dan bukan untuk kepentingan pribadi.¹

Yayasan juga adalah sebuah badan hukum yang bergerak dalam bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan. Yayasan memiliki kekayaan tersendiri dari berbagai macam sumber. Yayasan ini sifatnya tidak memiliki anggota. Menilik dari tujuannya, yayasan tidak mencari profit atau keuntungan. Yayasan selanjutnya memiliki kewenangan untuk mendirikan sebuah atau beberapa buah badan usaha sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh yayasan.

Yayasan dalam kehidupan sehari-hari dapat ditemukan dalam berbagai macam bentuk dan tujuan. Yayasan tersebut secara khusus berada pada bidang

¹ Rudhi Prasetya, *Yayasan dalam Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti :2002) h.4

kerja yang menjadi usahanya. Meskipun non-profit, yayasan dapat memperoleh income dari badan usaha yang didirikan. *Income* ini bertujuan untuk menghidupi operasional yayasan dan badan usaha yang ada dibawahnya, bukan untuk memperkaya diri si pemilik yayasan. Yayasan akan memiliki banyak keuntungan seiring dengan banyaknya badan usaha yang didirikan. Badan usaha tersebut adalah modal hidup nyata sebuah yayasan

Yayasan adalah organisasi yang bergerak diberbagai bidang kehidupan seperti bidang agama, sosial dan pendidikan. Ada banyak pengertian yayasan antara lain :
“Yayasan adalah badan hukum yang dikelola oleh sebuah pengurus dan didirikan untuk tujuan sosial contohnya saja yaitu Yayasan Al-Fida di Kota Bengkulu.”²

Dari arti Al-Fida itu sendiri adalah “Pengabdian” sesuai dengan artinya sejarah perjalanan yayasan pendidikan Islam penuh dengan pengabdian yang bertujuan mampu mewujudkan kedamaian dan kesejahteraan bagi lingkungan serta menyiapkan kader-kader terbaik bagi umat dan bangsa ini, sebagai sebuah lembaga keagamaan, Yayasan Al-Fida menyadari keterpaduan antara keislaman dan keindonesiaan sebagai perwujudan dari nilai-nilai Islam yang universal, dengan tradisi lokal Indonesia. Karena itu, yayasan tersebut memiliki lembaga pendidikan yaitu, TKIT Auladuna, SDIT IQRA 1, SDIT IQRA II, SMPIT IQRA, SMAIT IQRA, dan Pesantren Qur’an Al-Fida di Kota Bengkulu. Kemudian

² Rudhi Prasetya, *Yayasan dalam Teori dan Pratek* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti :2002) h.5

dirancang untuk menjadi pusat kegiatan keagamaan yang kreatif, konstruktif dan positif bagi kemajuan masyarakat tanpa sikap-sikap *defensive* dan *reaktif*.³

Pendidikan adalah upaya manusia untuk mengembangkan kesempurnaan dan potensi manusia sehingga bisa hidup layak, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak yang mencakup pendewasaan intelektual, sosial dan moral. Dalam hal ini bukan semata-mata kedewasaan dalam arti fisik saja, tetapi juga pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan diri manusia sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Selain program dibidang pendidikan, Yayasan Al-Fida ini juga mempunyai peranan penting dibidang sosial dan bidang keagamaan yang akan diuraikan dalam penelitian ini.⁴

Perjalanan Yayasan Al-Fida memiliki sejarah yang signifikan. Perjalanan Yayasan Al-Fida memiliki sejarah yang signifikan dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan dan berikut sejarah dan tahun kejadian. Pada Tahun 1991 yayasan resmi didirikan dengan nama Yayasan Al-Fida hadapan Notaris Martoenoes, BK-SH. dengan nomor 11 tanggal 13 September 1991 dengan susunan pengurus sebagai berikut : Ketua : Drs. Salamun Haris, Waka : Mulyadi,

³ Wawancara dengan Arif Akbar S.Pd, pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10:14 WIB

⁴ Bambang Suwondo, *Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu* (Jakarta : Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan 1980) h.79

SE. Sekretaris : Ir. Asfarudin Kadir, Wakes : Rasidi Ramli, Bendahara : Eckly Awal Mucharam.⁵

Pada Tahun 1992 terjadi perubahan anggaran dasar dan tercatat tanggal 15 Juli 1992 nomor 14 yang merubah susunan pengurus baru yaitu : Ketua : Dede Kusyana, Waka : Dani Hamdani, Sekretaris : Suherman, Wasek : Hamdani Nasution, Bendahara 1 : Amin, Bendahara 2 : Arif Subakir.⁶

Pada Tahun 1992 perubahan pengurus yayasan dihadapan notaris Irawan, SH dengan nomor 72 tanggal 23 Agustus 1992, Pendiri : M. Syahfan Badri S. Suherman Ketua : Dani Hamdani, Waka : Dede Kusyana, Sekretaris : Sumartadi, Wasek : Iwan DS, Bendahara : Slamet Subagio⁷

Tahun 2007 terjadi rapat umum luar biasa dengan notaris Irawan, SH nomor 80 tanggal 11 Juni 2007. Pembina : Dede Kusyana Syahfan Badri S, Ketua : Dani Hamdani, Sekretaris : Ardizal, Bendahara : Khohaning. Hingga Tahun 2010 Terjadi perubahan nama yayasan menjadi Yayasan Al-Fida Kota Bengkulu dan pembina dengan Notaris Irawan, SH nomor 80 tanggal 1 Juni 2010. Pembina : Dede Kusyana Pengawas : Hamdani Nasution, Ketua : Dani Hamdani, Sekretaris : Ardizal, Bendahar : Khohaning

⁵ Wawancara dengan Ardizal, S.Sos, pada tanggal 13 Juni 2019, pukul 11.00 WIB

⁶ Wawancara dengan Arif Akbar SP.d, pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10:14 WIB

⁷ Wawancara dengan Alamsyah, M.Pd S.Pd, pada tanggal 13 Juni 2019, pukul 11.00 WIB

Dalam rentang waktu awal berdiri yayasan sampai tahun 1997 Yayasan Al-Fida telah mendirikan amal usaha berupa Bimbel IQRA' yang berada disamping Toko Obat Patent Jalan Suprpto Kota Bengkulu kemudian berpindah tempat di simpang tiga Gor Jalan Jati.

Pada tahun-tahun selanjutnya Yayasan Al-Fida semakin berkembang, berikut tahun berdirinya unit kerja yayasan: Tahun 1999 berdirinya bimbingan belajar IQRA' dan berakhir tahun 2003, 1992/1993 berdirinya TKIT AULADUNA sampai sekarang, 1999/2000 berdirinya SDIT IQRA' 1 sampai sekarang, 2005/2006 berdirinya SMPIT IQRA' sampai sekarang, 2007/2008 berdirinya SDIT IQRA' 2 sampai sekarang, Tahun 2009 berdirinya Koperasi Berkah Syariah sampai sekarang, tahun 2009 berdirinya Asrama Yatim sampai sekarang, Tahun 2013 berdirinya Pesantren Qur'an Al sampai sekarang, Tahun 2013 berdirinya Unit Pengumpul Zakat sampai sekarang, Tahun 2014/2015 berdirinya SMAIT IQRA' sampai sekarang.⁸

Jadi, salah satu program Yayasan Al-Fida adalah pendidikan. Dalam bidang ini, Yayasan Al-Fida yakin bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki tingkat kesempurnaan yang tinggi dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, baik dari segi jasmani maupun rohani. Lebih dari itu yayasan tersebut percaya bahwa manusia dikarunia akal dan fikiran serta perasaan oleh Allah untuk berinteraksi dengan lingkungannya, Yayasan Al-Fida ini sebagai wadah dalam

⁸ Wawancara dengan Zainal Arifin, pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10:30 WIB

berdakwah keberadaan yayasan tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan keagamaan masyarakat dalam bidang pendidikan, sosial, keagamaan dan ekonomi maupun budaya⁹.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, oleh karena itu penulis mengangkat sebuah Judul : **‘Sejarah dan Eksistensi Yayasan Al-Fida Di Kota Bengkulu Tahun 1991-2018’**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah Yayasan Al-Fida di Kota Bengkulu tahun 1991-2018 ?
2. Bagaimana eksistensi Yayasan Al-Fida di Kota Bengkulu tahun 1991-2018 ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dalam menjawab rumusan masalah yang ada maka penelitian ini akan dibatasi pada kajian historis sosiologis mengenai sejarah dan eksistensi Yayasan Al-Fida.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah Yayasan Al-Fida Di Kota Bengkulu tahun 1991-2018
2. Untuk mengetahui eksistensi sejarah Yayasan Al-Fida Di Kota Bengkulu tahun 1991-2018.

⁹ Wawancara dengan Alamsyah, M.Pd, pada tanggal 13 Juni 2019, pukul 11.00 WIB

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sebuah karya ilmiah dimana hasil penelitian ini nantinya berguna dalam ilmu pengetahuan tentang sejarah dan eksistensi Yayasan Al-Fida Kota Bengkulu.

2. Secara Praktis

- a. Menambahkan pengetahuan tentang sejarah Yayasan Al-Fida Kota Bengkulu.
- b. Memberikan gambaran mengenai eksistensi Yayasan Al-Fida Kota Bengkulu dalam perkembangan Islam.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai pembahasan di atas, maka peneliti melakukan kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang akan di kaji adapun pustaka yang terkait dalam hal ini adalah :

Peneliti Rudismanto, 2013 IAIN Bengkulu judul : Peran Yayasan Al-Yasir dalam Pembinaan Keagamaan di Dusun Besar Kota Bengkulu. Hasil penelitian disimpulkan bahwa tujuan dalam pembinaan keagamaan telah cukup memadai dalam membimbing santri dari segi komunikasi, motivasi, fasilitasi dan evaluasi yang dilakukan. Untuk perkembangan pendidikan Islam yang diperan oleh Yayasan Al-Yasir. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada tempat yayasan

tempat yang diteliti oleh peneliti adalah Yayasan Al-Fida di Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian dan tempat penelitian¹⁰.

Peneliti Rahmad Fadli, 2009 judul : Sejarah Perkembangan Yayasan Al-Hikmah dan Peranannya dalam Mengembangkan Agama Islam Di Bengkulu Selatan :1986-2008. Hasil penelitian disimpulkan bahwa tujuan didirikannya yayasan tersebut adalah pertama, ingin membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah, cinta agama, bangsa dan Negara. Kedua meningkatkan perkembangan pendidikan dan perkembangan Islam seluas-luasnya. Ketiga melaksanakan amal sosial, mengurus atau memelihara anak-anak yatim dan fakir miskin. Dengan tujuan tersebut, Yayasan Al-Hikmah bergerak diberbagai bidang seperti bidang keagamaan, bidang pendidikan dan bidang sosial, karena ketiga bidang tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang saling berkesinambungan dalam bidang keagamaan yang diwujudkan oleh Yayasan Al-Hikmah. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada tempat yayasan tempat yang diteliti oleh peneliti adalah Yayasan Al-Fida di Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian dan tempat penelitian.¹¹

Peneliti Yenni Purnama Sari, 2018 IAIN Bengkulu berjudul : Sejarah Perkembangan dan Eksistensi Yayasan Al-Mutaqqin Di Desa Harapan Makmur

¹⁰ Rudismanto. "Peran Yayasan Al-Yasir Dalam Pembinaan Keagamaan DiDusun Besar Kota Bengkulu" (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu 2017)

¹¹ Rahmad Fadli. "Yayasan Al-Hikmah : Sejarah perkembangan dan peranannya dalam mengembangkan Agama Islam Di Bengkulu Selatan : 1986-2008" (Bengkulu : Skripsi Universitas Muhammadiyah Bengkulu 2009)

Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 1986-2017. Hasil penelitian di simpulkan bahwa tujuan didirikan yayasan tersebut adalah untuk mendeskripsikan kehidupan keagamaan masyarakat Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang, dan mengetahui sejarah berdirinya Yayasan Al-Muttaqin tersebut dan peranan Yayasan Al-Muttaqin itu sendiri. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada tempat yayasan tempat yang diteliti oleh peneliti adalah Yayasan Al-Fida di Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian dan tempat penelitian.¹²

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi untuk mengetahui sejarah dan eksistensi Yayasan Al-Fida di Kota Bengkulu Tahun 1991-2018.¹³

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini metode bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis

¹² Yenni Purnama Sari. "Sejarah Perkembangan dan Eksistensi Yayasan Al-Muttaqin Di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 1986-2017" (Bengkulu : Skripsi IAIN Bengkulu 2018)

¹³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta : Kencana , 2017) h. 62

untuk memperoleh sejarah dan eksistensi Yayasan Al-Fida di Kota Bengkulu Tahun 1991-2018.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian terhadap sejarah dan eksistensi Yayasan Al-Fida di Kota Bengkulu Tahun 1991-2018 dilaksanakan sejak 20 Mei 2019 sampai selesai.

b. Lokasi Penelitian

Yayasan Al-Fida Kota Bengkulu Jl. Semeru No 22 Kelurahan Sawah Lebar, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu.

3. Informan Penelitian

Pemilihan informasi diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau dikenal juga dengan *purposeful sampling* merupakan metode atau cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian, informan dalam penelitian ini ialah :

Tabel 1.1
Data Informan :

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	H. Dani Hamdani, M.Pd	52 Tahun	Ketua Yayasan Al-Fida Kota Bengkulu
2.	Alamsyah, M.Pd	51 Tahun	Staf Kependidikan Yayasan Al-Fida Kota Bengkulu
3.	Ardizal, S.Sos	54 Tahun	Sekretaris Yayasan Al-Fida Kota Bengkulu
4.	Zainal Arifin	45 Tahun	Staf bendahara Tahun 2018 Yayasan Al-Fida Kota Bengkulu
5.	Arif Akbar S.Pd.i	32 Tahun	Staf Administrasi Tahun 2018 Yayasan Al-Fida Kota Bengkulu

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara¹⁴. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

¹⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta : Kencana , 2017) h. 62

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah data yang diperoleh dengan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait Yayasan Al-Fida di Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku yayasan, dokumentasi, arsip yang dimiliki Yayasan Al-Fida di Kota Bengkulu

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan dimana untuk mendapatkan pengetahuan yang diamati langsung oleh penulis. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan penulis yaitu pengamatan secara langsung tentang mengetahui sejarah dan eksistensi Yayasan Al-Fida Di Kota Bengkulu Tahun 1991-2018.

2. Interview (Wawancara)

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini penulis memperoleh data yang diperlukan dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden menggunakan alat

yang dinamakan *interview guide* (Panduan wawancara) penelitian mewawancarai informan yang berperan sebagai staf kepegawaian atau pihak yang terkait di Yayasan Al-Fida Kota Bengkulu

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan melampirkan data-data yang sesuai dengan observasi yang diterima oleh penulis mengenai dokumen pendukung seperti sejarah yayasan, visi dan misi dan kegiatan yang telah dilakukan secara strukturnya.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, , metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Yayasan dan Dakwah Islam berisi konsep tentang Yayasan, pengertian Yayasan, Dasar hukum Yayasan, Syarat-syarat Yayasan, Organ-organ Yayasan, kegiatan usaha Yayasan, dan Eksistensi Yayasan dalam perkembangan dakwah Islam berisi tentang pengertian Dakwah, landasan hukum Dakwah, tujuan Dakwah, metode Dakwah, macam-macam metode Dakwah.

BAB III. Sejarah dan perkembangan Yayasan Al-Fida, berisi tentang profil Yayasan Al-Fida, Sejarah berdirinya Yayasan Al-Fida, maksud dan tujuan Yayasan Al-Fida, struktur organisasi Yayasan Al-Fida, sarana Yayasan Al-Fida

BAB IV Eksistensi Yayasan Al-Fida berisi tentang eksistensi dalam bidang keagamaan, eksistensi dalam bidang sosial, eksistensi dalam bidang pendidikan.

BAB V Penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan serta saran-saran yang bersifat praktis dan membangun.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Tentang Sejarah

1. Pengertian Sejarah

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab (شجرة: šajaratun) yang artinya pohon. Dalam bahasa Arab, kata sejarah disebut tarikh (تاريخ). Adapun kata tarikh dalam bahasa Indonesia artinya waktu. Kata Sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu *historia* yang berarti ilmu. Dalam bahasa Inggris berasal dari *history*, yakni masa lalu. Dalam bahasa Prancis *historie*, bahasa Italia *storia*, bahasa Jerman *geschichte*, yang berarti yang terjadi, dan bahasa Belanda dikenal *gescheiedenis*.

Pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa pengertian sejarah menyangkut waktu dan peristiwa. Oleh karena itu masalah waktu penting dalam memahami peristiwa, sejarawan cenderung mengatasi masalah ini dengan membuat periodisasi. Sejarah, babad, hikayat, riwayat, atau tambo dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lalu atau silsilah, terutama bagi raja-raja. Kata sejarah menurut pendapat para ahli, yaitu sebagai berikut : J. Bank berpendapat bahwa sejarah merupakan semua kejadian atau peristiwa masa lalu. Sejarah untuk memahami perilaku masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Robin Winks berpendapat bahwa sejarah adalah studi tentang manusia dalam kehidupan

masyarakat. Leopold von Ranke berpendapat bahwa Sejarah adalah peristiwa yang terjadi.

Sir Charles Firth berpendapat bahwa sejarah merekam kehidupan manusia, perubahan yang terus menerus, merekam ide-ide, dan merekam kondisi-kondisi material yang telah membantu atau merintanginya. John Tosh berpendapat bahwa Sejarah adalah memori kolektif, pengalaman melalui pengembangan suatu rasa identitas sosial manusia dan prospek manusia tersebut di masa yang akan datang.

Henry Steele Commager berpendapat bahwa sejarah merupakan rekaman keseluruhan masa lampau , kesusatraan, hukum, bangunan, pranata sosial, agama, filsafat. Moh. Hatta berpendapat bahwa sejarah adalah pemahaman masa lalu yang mengandung berbagai dinamika dan problematika manusia. Sedangkan Moh. Alimempertegas pengertian sejarah, yakni :¹⁵

1. Jumlah perubahan, kejadian atau peristiwa di sekitar kita.
2. Cerita perubahan, kejadian, atau peristiwa di sekitar kita.
3. Ilmu yang menyelidiki perubahan, kejadian, peristiwa di sekitar kita.

¹⁵ amsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta:Amzah,2014) h.1-2

2. Tujuan ilmu Sejarah

Jika mahasiswa ditanya oleh dosen atau profesornya. Apa tujuan anda mempelajari sejarah? Bagi mahasiswa pintar akan menjawab dari dua aspek, yaitu:

Pertama; Untuk memenuhi rasa ingin tahu mengenai peristiwa-peristiwa masa lampau, tentang bagaimana deskripsi peristiwanya, mengapa peristiwa itu terjadi dan bagaimana akhir peristiwa itu, serta perkiraan implikasi atau dampak peristiwa tersebut terhadap bidang-bidang kehidupan lainnya.

Kedua; Untuk mengetahui lebih mendalam apakah sejarah itu suatu seni atau suatu disiplin ilmu, Profesor Charles A. Beard, dalam pidatonya selaku Presiden Perserikatan Ahli Sejarah Amerika di New York, 1933 dengan judul: "Written History as an Act of Faith" menyatakan bahwa: Sejarah sebagai disiplin ilmu dan sebagai seni kedua hal itu saling mengisi. Tetapi yang pasti bahwa, sejarah memiliki metode yang berilmiah. Berjuta-juta fakta sejarah dapat dipastikan secara meyakinkan baik bagi awam maupun bagi para ahli.¹⁶

3. Manfaat Ilmu Sejarah

Sejarah selalu dikaitkan dengan pernyataan peristiwa atau kejadian masa lampau. selaku sebuah cerita, sejarah memberikan sesuatu keadaan yang sebetulnya terjadi, berbeda dengan dongeng, yang juga berbentuk cerita, tetapi

¹⁶ Rustam , *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999) h. 5

hanya sekadar pelipur lara. Kejadian-kejadian yang dimunculkan dalam dongeng hanyalah merupakan hayalan penyusun cerita tersebut. Dalam cerita sejarah, sumbernya adalah kejadian pada masa silam berdasarkan peninggalan sejarah. Peninggalan itu berupa hasil perbuatan manusia sebagai makhluk social. Selama manusia masih ada rasa serba ingin tahu terhadap perbuatan-perbuatan masa lampau, selama itu akan terasa perlunya mempelajari sejarah. Dari perbuatan-perbuatan tersebut kita dapat bercermin dan menilai, perbuatan-perbuatan mana yang merupakan keberhasilan dan mana yang merupakan kegagalan. Dengan demikian manfaat yang dapat kita petik dengan mengetahui sejarah kita akan dapat berhati-hati agar kegagalan itu tak terulang kembali. Tepatlah kata Confutse, seorang Filosof Cina Berkata “sejarah mendidik kita supaya bertindak bijaksana”. Selanjutnya, seorang ahli sejarah Yunani berkata “Histori ist Magistra Vitae” artinya: “sejarah bermanfaat sebagai guru yang baik” sehingga terciptalah sebuah cerita sejarah yang berdasarkan pada kenyataan, dalam bentuk peninggalan atau sumber sejarah.¹⁷

Para ahli memandang kejadian-kejadian itu dengan dengan bermacam-macam interpretasi. Pandangan-pandangan para ahli itu juga disebut teori sejarah yang tak luput dari pandangan hidupnya. Dalam buku “Penggunaan Ilmu Sejarah” oleh Roeslan Abdul Gani memandang bahwa Ilmu sejarah

¹⁷ Rustam , *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999) h. 7

ibarat penglihatan tiga dimensi yaitu penglihatan ke masa silam, kedua ke masa sekarang dan kemudian ke masa depan. Pendapat diatas mengandung pengertian bahwa dalam menyelidiki masa silam itu kita tidak dapat melepaskan diri pada kenyataan kejadian masa sekarang yang sedang kita alami bersama, dan sedikit banyaknya juga kita tidak melepaskan diri dari perspektif kita ke masa depan.

Sebagai rangkuman dapat dikemukakan bahwa tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dalam mempelajari ilmu sejarah, ialah:

1. Untuk memperoleh pengalaman mengenai peristiwa-peristiwa sejarah dimasa lalu baik positif maupun pengalaman negative dijadikan hikmah agar kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi tidak terulang kembali.
2. Untuk mengetahui dan dapat menguasai hukum-hukum sejarah yang berlaku agar kemudian dapat memanfaatkan dan menerapkannya bagi mengatasi persoalan-persoalan hidup saat sekarang dan yang akan datang.
3. Untuk menumbuhkan kedewasaan berpikir, memiliki vision atau cara pandang kedepan yang lebih luas serta bertindak lebih arif dan bijaksana terutama dalam mengambil keputusan.

D. Karakteristik Sejarah dan Kedudukan Ilmu Sejarah

Dalam pengertian yang luas kata “sejarah” mengandung makna segala peristiwa yang sifatnya sudah terjadi (historia artinya description, narration complexus factorum), termasuk berita yang faktual yang sudah terjadi. Dengan demikian kita bisa membedakan suatu “sejarah” bumi, atau tumbuh-tumbuhan, sejarah manusia, yaitu berita atau peristiwa, bagaimana terjadinya akibat apa yang ditimbulkan atas peristiwa tersebut.¹⁸ Tetapi dalam pengertian yang sempit kata sejarah dipakai untuk menunjukkan karakteristik perbuatan manusia. Manusia sebagai *ens sociale* artinya sebagai makhluk sosial dan suatu kebahagiaan berganda masyarakat. Dengan demikian, subjek-tum-subjektum sejarah adalah manusia dan objek-tum-objektum sejarah adalah perbuatan, pekerjaan atau hasil usaha manusia yang sudah tentu dipilah-pilah yang punya nilai sejarah. Kalau ilmu dapat dipandang sebagai bentuk kegiatan manusia, maka sejarah dengan subjeknya adalah manusia dan objek sejarah sebagai hasil perbuatan manusia. Hasil kegiatan manusia yang disebut sejarah setelah memiliki kriteria atau sifat-sifat ilmu seperti yang dijabarkan diatas, juga dapat dipastikan bahwa sejarah telah mengandung tiga aspek pokok yang merupakan ciri ilmu pengetahuan, yaitu:

1. Sejarah dilakukan oleh manusia dalam rangka memperoleh pengetahuan baru

¹⁸ Rustam, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999) h. 10

2. Sebagai pengetahuan, ilmu sejarah memang mengkaji peristiwa-peristiwa masa lampau tetapi peristiwanya dikupas, dianalisis dengan meneliti sebab akibatnya.

3. Hasil analisis tersebut dirangkumkan kembali sehingga dapat diperoleh pengertian dalam bentuk sintesis yang dapat memberi penjelasan mengenai aspek-aspeknya.

B. Konsep Tentang Eksistensi

1. Pengertian Eksistensi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Sedangkan menurut Abidin Zaenal (2007:16) eksistensi adalah : “Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadatau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, melampaiatau mengatasi Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lenturatau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya”.¹⁹

Menurut Nadia Juli Indrani, eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Istilah “ hukuman” merupakan istilah umum

¹⁹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005) h. 183

dan konvensional yang mempunyai arti yang luas dan dapat berubah-ubah karena istilah itu dapat berkonotasi dengan bidang yang cukup luas. Istilah tersebut tidak hanya sering digunakan dalam bidang hukum, tetapi juga dalam istilah sehari-hari seperti di bidang moral, agama dan lain sebagainya. Eksistensi dalam tulisan ini juga memiliki arti yang berbeda, eksistensi yang dimaksud adalah mengenai keberadaan aturan atau hukum yang mengakibatkan perubahannya suatu hal. Hukum dan pidana kaitannya sangatlah erat, dimana ada hukum pasti ada pidana, namun keduanya memiliki makna yang berbeda. Ludwig Binswanger merupakan seorang psikiatri yang lahir pada tanggal 13 April 1881, di Kreuzlinge. Ia mendefinisikan analisis eksistensial sebagai analisis fenomenologis tentang eksistensi manusia yang aktual.

Tujuannya ialah rekonstruksi dunia pengalaman batin. Jean Paul Sartre sebagai seorang filosof dan penulis Prancis mendefinisikan, “Eksistensi kita mendahului esensi kita”, kita memiliki pilihan bagaimana kita ingin menjalani hidup kita dan membentuk serta menentukan siapa diri kita. Esensi manusia adalah kebebasan manusia.

Di mana hal yanada pada tiap diri manusia membedakan kita dariapapun yang ada di alam semesta ini. Kita sebagai manusia masing-masing telah memiliki “modal” yang beraneka ragam, namun tetap memiliki kesamaan tugas untuk membentuk diri kita sendiri. Berbeda dengan Binswanger, lebih menekankan kepada sifat-sifat yang melekat pada eksistensi manusia itu sendiri. Selain itu

hal lain yang dibicarakan oleh Boss adalah spasialitas eksistensi (keterbukaan dan kejelasan merupakan spasialitas (tidak diartikan dalam jarak) yang sejati dalam dunia manusia), temporalitas eksistensi (waktu (bukan jam) yang digunakan/dihabiskan, badan (ruang lingkup badaniah dalam pemenuhan eksistensi manusia), eksistensi dalam manusia milik bersama (manusia selalu berkoeksistensi atau tinggal bersama orang lain dalam dunia yang sama), dan suasana hati atau penyesuaian (apa yang diamati dan direpson seseorang tergantung pada suasana hati saat itu. Dalam filsafat eksistensi, istilah existensi di artikan sebagai gerak hidup manusia kongkrit.²⁰

Kata eksistensi berasal dari bahasa latin ex-sistere (exberarti keluar dan tere berarti berdiri, tampil) kata eksistensi diartikan manusia berdiri sendiri dengan keluar dari dirinya. Dalam pengertian inilah eksistensi mengandung corak yang dinamis. Dalam filsafat eksistensi, pengertian eksistensi digunakan untuk menunjukkan cara benda yang unik dan has dari manusia yang berbeda dengan benda-benda lainnya, karena hanya manusialah yang dapatberada dalam arti yang sebenarnya di banding mahluk mahluk atau benda-benda lain di dunia ini lebih sepiisik lagi eksistensi lebih merujuk atau menunjuk pada manusia secara individual artinya “individu yang ini” atau “individu yang itu” dan bersifat kongkrit, kongkrit dalam arti bahwa manusia tidak dipormulasikan berdasar rekayasa ide apstrak sfekulatif seseorang untuk menyatakan depenisi manusia

²⁰ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005) h. 185

secara umum. Eksistensi bukanlah suatu yang sudah selesai, tapi suatu proses terus menerus melalui tiga tahap, yaitu : dari tahap eksistensi estetis kemudian ke tahap etis, dan selanjutnya melakukan lompatan ke tahap eksistensi religius sebagai tujuan akhir.

Menurut Sukanto Satoto sampai saat ini tidak ada satupun tulisan ilmiah bidang hukum, baik berupa buku, disertasi maupun karya ilmiah lainnya yang membahas secara khusus pengertian eksistensi. Pengertian eksistensi selalu dihubungkan dengan kedudukan dan fungsi hukum atau fungsi suatu lembaga hukum tertentu. Sjachran Basah mengemukakan pengertian eksistensi dihubungkan dengan kedudukan, fungsi, kekuasaan atau wewenang pengadilan dalam lingkungan badan peradilan administrasi di Indonesia.

C. Konsep Tentang Yayasan

1. Pengertian Yayasan

Yayasan pada mulanya digunakan sebagai terjemahan dari istilah *stichting* yang berasal dari kata *Stichen* yang berarti membangun atau mendirikan dalam Bahasa Belanda dan *Foundation* dalam Bahasa Inggris. Kenyataan di dalam praktek, memperlihatkan bahwa apa yang disebut yayasan adalah suatu badan yang menjalankan usaha yang bergerak dalam segala

macam badan usaha, baik yang bergerak dalam usaha yang nonkomersial maupun secara tidak langsung bersifat komersial.²¹

Untuk dapat mengetahui apakah yayasan itu ada beberapa pandangan para ahli, antara lain menurut Poerwadraminta:

1. Menurut Poerwadraminta dalam kamus umumnya memberikan pengertian yayasan sebagai berikut :
 - a. Badan yang didirikan dengan maksud mengusahakan sesuatu seperti sekolah dan sebagainya (sebagai badan hukum bermodal, tetapi tidak mempunyai anggota).
 - b. Gedung-gedung yang istimewa untuk sesuatu maksud yang tertentu (seperti : rumah sakit dan sebagainya).²²
2. Menurut Achmad Ichsan, Yayasan tidaklah mempunyai anggota, karena yayasan terjadi dengan memisahkan suatu harta kekayaan berupa uang atau benda lainnya untuk maksud-maksud idiil yaitu (sosial, keagamaan dan kemanusiaan) itu, sedangkan pendirinya dapat berupa Pemerintah atau orang sipil sebagai penghibah, dibentuk suatu pengurus untuk mengatur pelaksanaan tujuan itu.²³

²¹ S. Wojowasito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ichtiar Baru, 2001) h. 634

²² WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 1154

²³ Ninik Masruroh, *Modernisasi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ar-Ruzz Media 2017) h. 110

3. Menurut Zainul Bahri dalam kamus umumnya memberikan suatu definisi yayasan sebagai suatu badan hukum yang didirikan untuk memberikan bantuan untuk tujuan sosial.
4. Yayasan adalah suatu paguyuban atau badan yang pendiriannya disahkan dengan akta hukum atau akta yang disahkan oleh notaris, dimana yayasan itu aktifitasnya bergerak di bidang sosial, misalnya mendirikan sesuatu atau sekolah.

Yayasan dapat pula dipahami sebagai Badan Hukum yang mempunyai unsur-unsur :

- a. Mempunyai harta kekayaan sendiri yang berasal dari suatu perbuatan pemisahan yaitu suatu pemisahan kekayaan yang dapat berupa uang dan barang.
- b. Mempunyai tujuan sendiri yaitu suatu tujuan yang bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan.
- c. Mempunyai alat perlengkapan yaitu meliputi pengurus, pembina dan pengawas.²⁴

²⁴Suparta, *Undang-Undang Dan Peraturan Ri Tentang Pendidikan* (Jakarta : TP 2006) h. 8

2. Dasar Hukum Yayasan

Sebelum UU No.28 Tahun 2004 tentang Yayasan diundangkan, keberadaan yayasan didasarkan pada hukum kebiasaan yang timbul dan berkembang dalam masyarakat. Dalam Undang-undang ini dijelaskan tentang.

1. Kebiasaan adalah perbuatan manusia yang dilakukan berulang-ulang mengenai hal tingkah laku kebiasaan yang diterima oleh suatu masyarakat yang selalu dilakukan oleh orang lain sedemikian rupa, sehingga beranggapan bahwa memang harus berlaku demikian
2. Yurisprudensi Keputusan hakim sebelumnya yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan oleh hakim berikutnya dalam mengambil keputusan.
3. Doktrin Pendapat sarjana hukum terkemuka yang besar pengaruhnya terhadap hakim dalam mengambil keputusannya.
4. Dalam UU Yayasan No.16 Tahun 2001

UU No.16 Tahun 2001 ini diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah mengenai yayasan dan menjadi dasar hukum yang kuat dalam mengatur yayasan di Indonesia. Namun dalam UU tersebut ternyata dalam perkembangannya belum menampung seluruh kebutuhan dan perkembangan hukum dalam masyarakat, sehingga perlu dilakukan perubahan terhadap UU tersebut. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk lebih menjamin kepastian dan ketertiban hukum, serta memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat.

5. Dalam UU Yayasan No.28 Tahun 2004.

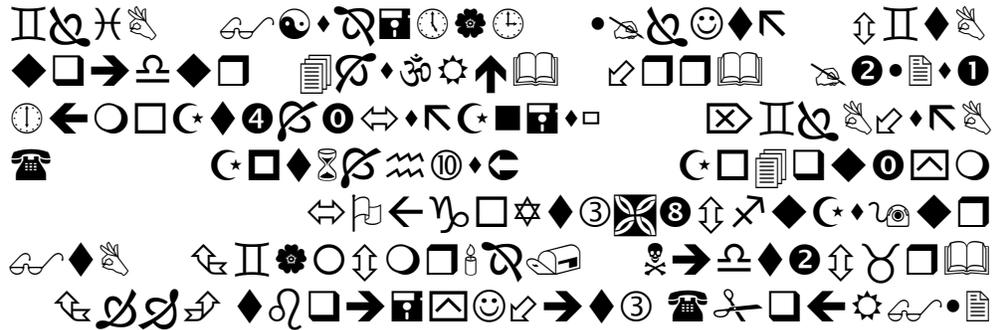
UU No.28 Tahun 2004 merupakan penyempurna dari UU No.16 Tahun 2001, Undang-Undang ini dimaksudkan untuk lebih menjamin kepastian dan ketertiban hukum, serta memberikan pemahaman yang benar pada masyarakat mengenai yayasan, sehingga dapat mengembalikan fungsi yayasan sebagai pranata hukum dalam rangka mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.²⁵

Selain hukum kebiasaan, Doktrin dan Yurisprudensi dan UU yayasan sebagai dasar hukum yayasan dalam hukum positif, masalah yayasan meskipun secara eksplisit tidak mencantumkan suatu rincian yang pasti sebagai dasar pijakan, namun pada prinsipnya terdapat beberapa ayat yang secara global memerintahkan kepada manusia untuk berbuat baik yang salah satu manifestasinya dapat berupa kebaikan. Dengan melihat bahwa salah satu aspek kemanfaatan sebagai salah satu dari amal jariyah yang pahalanya dapat mengalir terus menerus selama sisi kemanfaatannya itu tetap melekat, maka sesungguhnya terdapat beberapa ayat meskipun secara implisit dapat dijadikan dasar pijakan bagi pelaksanaan yayasan.

Sebagaimana Firman Allah SWT pada Al-Qur'an Surat An Nahl (16) : (97) : ²⁶

²⁵ C.S.T Kansil Dan Cristine, *Pokok-Pokok Badan Hukum* (Tp Jakarta : 2002, Cet- Ke-1) H. 48-49

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Percetakan Diponegoro ,2005)



Artinya : ``Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik``.

Dengan ayat tersebut Allah memerintahkan kepada manusia untuk berbuat kebajikan dalam rangka mencapai kebahagiaan dalam hidupnya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Secara *implisit* ayat tersebut mengisyaratkan bahwa perbuatan yang baik itu adalah sebagai suatu simbol dari ketundukan manusia dalam mengabdikan dirinya kepada Allah.

3. Syarat-syarat Pendirian Yayasan

Yayasan didirikan oleh 1 (satu) orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya, sebagai kekayaan awal. Hal ini menunjukkan bahwa pendiri bukanlah pemilik yayasan karena sudah sejak semula telah memisahkan sebagian dari kekayaannya menjadi milik badan hukum yayasan. Yayasan dapat juga didirikan berdasarkan surat wasiat, dalam hal ini bila penerima wasiat atau ahli waris tidak melaksanakan maksud pemberi wasiat untuk mendirikan yayasan, maka atas permintaan pihak yang

berkepentingan, Pengadilan dapat memerintahkan ahli waris atau penerima wasiat untuk melaksanakan wasiat tersebut.²⁷

Dalam prakteknya yayasan-yayasan yang didirikan menurut hukum diakui mempunyai hak dan kewajiban, sebagai salah satu pihak dalam hubungan hukum dengan subyek hukum yang lain. Untuk mendirikan suatu yayasan diperlukan syarat-syarat sebagai pendukung berdirinya yang terdiri dari 2 yaitu :

1. Syarat Material yang terdiri dari :

- a. Harus ada suatu pemisahan kekayaan yaitu adanya kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang dan barang.
- b. Suatu tujuan yaitu suatu tujuan yang bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan.
- c. Suatu organisasi yaitu suatu organisasi yang terdiri dari pengurus, pembina dan pengawas.

2. Syarat Formal

- a. Dengan akta otentik

Yaitu akta yang dibuat oleh atau dihadapan pejabat yang diberi wewenang untuk itu dan dalam bentuk menurut ketentuan yang ditetapkan

²⁷ Chatamarasjid Ais, *Badan Hukum Yayasan* (Bandung : PT Citra Aditya, 2002). Cet ke-1, h.22-23

untuk itu, baik dengan maupun tanpa bantuan dari yang berkepentingan, di tempat mana pejabat berwenang menjalankan tugasnya.²⁸

Sebelum diaturnya UU tentang yayasan, pendirian yayasan didirikan dengan akta notaris sebagai syarat terbentuknya suatu yayasan. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah untuk mengadakan pembuktian terhadap yayasan tersebut. Dalam akta pendiriannya memuat anggaran dasar yang memuat :

1. Kekayaan yang dipisahkan
2. Nama dan tempat kedudukan yayasan
3. Tujuan yayasan yaitu suatu tujuan yang bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan.
4. Bentuk dan susunan pengurus serta penggantian anggota pengurus.
5. Cara pembubaran.
6. Cara menggunakan sisa kekayaan dari yayasan yang telah dibubarkan.

Anggaran dasar dalam akta pendiriannya dapat diubah mengenai maksud dan tujuan yayasan. Perubahan hanya dapat dilaksanakan berdasarkan keputusan rapat Pembina. Perubahan anggaran dasar yang meliputi nama dan kegiatan yayasan harus mendapat persetujuan Menteri.

²⁸ Chatamarasjid Ais, *Badan Hukum Yayasan* (Bandung : PT Citra Aditya, 2002, Cet ke-1) h.28

Anggaran dasar yayasan dapat dirubah pada saat yayasan dinyatakan dalam keadaan pailit, kecuali atas persetujuan kurator.²⁹

Kedudukan yayasan sebagai badan hukum diperoleh bersamaan pada waktu berdirinya yayasan itu. Adapun cara-cara untuk memperoleh status badan hukum dari suatu yayasan, harus dipenuhi beberapa syarat yaitu :

- a. Harus didirikan dengan akta notaris
- b. Harus ada kekayaan yang dipisahkan dari kekayaan orang yang mendirikan, dan dimaksudkan untuk tujuan tertentu, dan yang mendirikan tidak boleh masih mempunyai kekuasaan atas harta yang telah dipisahkan itu
- c. Harus ada pengurus tersendiri
- d. Harus ditunjuk atau disebut orang yang mendapat manfaat dari yayasan itu.
- e. Tidak mempunyai anggota artinya bahwa dengan tidak adanya keanggotaan yayasan ini, maka suatu yayasan tidaklah dapat diwariskan kepada ahli waris (baik oleh Badan pendiri maupun oleh pengurus) sebab yayasan (termasuk segala harta yayasan) bukanlah merupakan milik badan pendiri maupun pengurus secara pribadi/individu terpisah)

²⁹ Chatamarasjid Ais, *Badan Hukum Yayasan* (Bandung : PT Citra Aditya, 2002). Cet ke-1, h.29

dengan sendirinya tidaklah dapat diwariskan kepada para ahli waris Badan Pendiri maupun ahli waris Badan Pengurus.

4. Organ-Organ Yayasan

Sebagai badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, Yayasan mempunyai organ yang terdiri dari Pembina, Pengurus dan Pengawas. Sebelum lahirnya UU No.28 Tahun 2004 , organ Yayasan terdiri dari Pendiri, Pengurus, dan Pengawas Internal. Maka yayasan yang terdiri dari Pembina, Pengurus dan Pengawas dijelaskan dalam. Dalam UU No.28 Tahun 2004 tentang Yayasan Pasal 2, Yayasan mempunyai organ yang terdiri atas Pembina, Pengurus, dan Pengawas.

a. Pembina

Pembina adalah organ Yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus. Diciptakan organ Pembina, sebagai pengganti pendiri, disebabkan dalam kenyataannya, pendiri yayasan pada suatu saat dapat tidak ada sama sekali, yang diakibatkan karena pendiri meninggal dunia, ataupun mengundurkan diri. Mengenai organ yayasan ini dijelaskan pasal 28 ayat 1 UU Yayasan No.28 Tahun 2004.³⁰

b. Pengurus

³⁰ Chatamarasjid Ais, *Badan Hukum Yayasan* (Bandung : PT Citra Aditya, 2002,). Cet ke-1, h.22-23

Peranan Pengurus amatlah dominan pada suatu organisasi. Pengurus adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan, yang diangkat oleh pembina berdasarkan keputusan rapat pembina. Pengurus tidak boleh merangkap sebagai pembina dan pengawas hal ini dimaksudkan untuk menghindari tumpang tindih kewenangan, tugas dan tanggung jawab antara pembina, pengurus dan pengawas yang dapat merugikan kepentingan yayasan atau pihak lain. Mengenai pengurus ini UU No.28 Tahun 2004 mengaturnya dalam pasal 31 sampai pasal 39.

c. Pengawas

Pengawas adalah organ yayasan yang bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasehat pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Pengawas mengawasi serta memberi nasihat kepada Pengurus. Pengawas tidak boleh merangkap sebagai Pembina atau Pengurus. Dalam UU Yayasan No.28 Tahun 2004 Organ Pengawas diatur dalam pasal 40.³¹

5. Kegiatan Usaha Yayasan

Kegiatan usaha yayasan adalah untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya, yaitu suatu tujuan yang bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Hal ini mengakibatkan seseorang yang menjadi organ yayasan harus bekerja secara sukarela tanpa menerima gaji, upah atau honor tetap.

³¹ C.S.T Kansil Dan Cristine , *Pokok-Pokok Badan Hukum* (Tp. Jakarta: 2002). Cet- Ke-1, h. 50-51

Undang-undang Yayasan No.28 Tahun 2004 memberikan kesempatan bagi yayasan untuk melakukan kegiatan usaha, sebagaimana terlihat dalam pasal 3, pasal 7, dan pasal 8. Pasal 3 UU Yayasan No.28 Tahun 2004:

1. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan atau ikut serta dalam suatu badan usaha.
2. Yayasan tidak boleh membagikan hasil kegiatan usaha kepada Pembina, pengurus dan Pengawas.

Dalam Pasal 7 UU Yayasan No.28 Tahun 2004

1. Yayasan dapat mendirikan badan usaha yang kegiatannya sesuai dengan maksud dan tujuan yayasan.³²
2. Yayasan dapat melakukan penyertaan dalam berbagai bentuk usaha yang bersifat prospektif dengan ketentuan seluruh penyertaan tersebut paling banyak 25% (dua puluh lima persen) dari seluruh nilai kekayaan Yayasan.
3. Anggota pembina, pengurus, dan pengawas yayasan dilarang merangkap sebagai anggota direksi atau pengurus dan anggota Dewan Komisaris atau pengawas dari badan usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2).

Dalam Pasal 8 UU Yayasan No.28 Tahun 2004

³² Suparta, *Undang-Undang Dan Peraturan Ri Tentang Pendidikan* (Jakarta : TP 2006) h. 19

Kegiatan usaha dari badan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 ayat 1 harus sesuai dengan maksud dan tujuan yayasan serta tidak bertentangan dengan ketertiban umum, kesosialan dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam yayasan terdapat suatu maksud dan tujuan yang tercantum dalam anggaran dasar. Adapun manfaat dari suatu yayasan akan terlihat tergantung kepada bidang kegiatan yang bersangkutan. Ada beberapa kategori bidang kegiatan yayasan yaitu :

1. Yayasan yang bergerak dalam bidang kesehatan, yang bertujuan ikut membantu Pemerintah dalam menunjang kesejahteraan masyarakat dalam bidang usaha pelayanan medik (kesehatan). Tujuan-tujuan untuk memajukan kesehatan dapat berupa :
 - a. Mendirikan rumah sakit, rumah peristirahatan bagi para jompo, rumah perawatan, tanpa tujuan laba.
 - b. Menyediakan berbagai fasilitas untuk memebantu pasien
 - c. Pelatihan dokter dan perawat
 - d. Memajukan penggunaan khusus bagi pengobatan
 - e. Riset Kesehataan

- f. Bantuan untuk penderita penyakit tertentu, seperti kebutaan dan kebergantungan obat
- g. Menyediakan asrama perawat.³³

Untuk memperoleh izin operasionalnya karena yayasan ini bergerak dalam bidang kesehatan maka mendapat pengesahan atau izin dari menteri kesehatan.

- 2. Yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, bertujuan membantu pemerintah dalam menunjang kesejahteraan masyarakat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan untuk memajukan pendidikan dapat berupa :
 - a. Mendirikan sekolah
 - b. Mendirikan perpustakaan untuk izin operasionalnya mendapat pengesahan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- 3. Yayasan yang bergerak dalam bidang kebudayaan, bertujuan ikut membantu Pemerintah dalam menunjang kesejahteraan masyarakat, terutama dalam melestarikan Kebudayaan Bangsa. Tujuan untuk memajukan kebudayaan dapat berupa :

³³ Chatamarasjid Ais, *Badan Hukum Yayasan* (Bandung : PT Citra Aditya, 2002). Cet ke-1, h.48

a. Pendirian museum

b. Pendirian tempat-tempat wisata Untuk memperoleh izin operasionalnya karena yayasan ini bergerak dalam bidang kebudayaan, maka pengesahannya didapat dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

4. Yayasan yang bergerak dalam bidang keagamaan, bertujuan ikut membantu Pemerintah dalam menunjang kesejahteraan masyarakat, terutama dalam kehidupan beragama atau peribadatan. Kegiatan dalam memajukan agama antara lain :

a. Sumbangan untuk membangun, memelihara dan merawat bangunan bangunan keagamaan, atau bagiannya, serta pekarangan.

b. Sumbangan atau bantuan untuk pelayanan

c. Sumbangan atau bantuan untuk pemuka agama

5. Yayasan yang bergerak dalam bidang sosial, bertujuan ingin membantu pemerintah dalam menunjang kesejahteraan masyarakat, terutama berkaitan dengan masalah sosial seperti : menyantuni anak yatim, fakir miskin.

a. Menyantuni anak yatim

b. Menyantuni fakir miskin

Untuk memperoleh izin operasionalnya mendapat pengesahan dari Departemen Sosial. Dari semua kegiatan di atas dapat terlihat bahwa semua tujuan berfungsi sosial, kemanusiaan dan keagamaan, atau semata-mata untuk tujuan sosial yang tujuannya diperuntukkan untuk kepentingan orang lain yang ada di luar yayasan tersebut.

BAB III

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN YAYASAN AL-FIDA

A. Profil Yayasan Al-Fida

Yayasan Al-Fida ini berawal dari munculnya perkumpulan orang-orang dengan aksi sosial kemanusiaannya beragama pada tahun 1991, diantara aksi sosial kemanusiaannya adalah membantu fakir miskin, anak yatim piatu, kemudian menggalang dana untuk orang-orang yang kenai musibah seperti banjir dan lain-lainnya. Yayasan Al-Fida ini didirikan oleh 5 dewan pendirinya yang pertama bapak tuan Amin, bapak Dr Salamun Haris, Bapak tuan Ir Asfarudin, bapak tuan Ekcy Awal Mucharam dan bapak tuan Mulyadi Bin Muhammad Luth, orang-orang ini lah yang pertama kalinya ingin memajukan perkembangan dibidang sosial terlebih dahulu pada tahun 1991 kemudian baru di bidang-bidang lainnya seperti bidang pendidikan di masyarakat saat ini, tetapi sayangnya dari lima dewan pendiri tersebut hanya satu yang bisa di konfirmasi oleh yayasan yaitu bapak Dr Salamun Haris, bapak Dr Salamun Haris inilah yang pertama kali menjadi ketua Yayasan Al-Fida pada tanggal 13 September 1991, bapak ini bertempat tinggal di Jalan Salak No.77 Kota Bengkulu. Kemudian terjadilah perubahan pengurus ketua kedua pada tanggal 15 Juli 1992 yaitu diketuai oleh bapak Dede Kusyana lahir di Ciamis 18 Juli 1963 bertempat tinggal jalan SadangPerum Arka, kelurahan Lingkar Barat, dilanjutkan pada tanggal 23 Agustus 1992 sampai sekarang

2018 Yayasan Al-Fida ini diketuai oleh bapak Dani Hamdani lahir di Bandung 04 Maret 1967, bapak ini bertempat tinggal di jalan Semeru No 27 kelurahan Sawah Lebar kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.³⁴

B. Sejarah Yayasan Al-Fida

Secara kultural dan agamis masyarakat Jln Semeru Sawah Lebar Kota Bengkulu merupakan penganut agama Islam. Kondisi ini tentu sangat menguntungkan dalam pembangunan dibidang pendidikan keagamaan karena sesuai dengan kondisi kehidupan beragama sehari-hari masyarakat. Namun, realitas yang ada untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dibidang keagamaan masih sangat minim, padahal kebutuhan masyarakat akan pendidikan keagamaan dari hari-kehari semakin meningkat mengingat banyaknya kekhawatiran masyarakat adanya kritis mental dan moral generasi mendatang sebagai penerus pembangunan.³⁵

Yayasan Al-Fida ini munculnya karena perkumpulan orang-orang dengan aksi sosial kemanusiaannya beragama pada tahun 1991, diantara aksi sosial kemanusiaannya adalah membantu fakir miskin, anak yatim piatu, kemudian menggalang dana untuk orang-orang yang kenai musibah seperti banjir dan lain-lainnya. Yayasan Al-Fida ini didirikan oleh 5 dewan pendiri, kemudian 5 dewan inilah yang ingin memajukan perkembangan dibidang sosial terlebih dahulu pada tahun 1991, baru di bidang-bidang lainnya seperti

³⁴ Wawancara dengan H.Dani Hamdani,M.Pd, pada tanggal 25 Juli 2019, pukul 10:00 WIB

³⁵ Wawancara dengan H.Dani Hamdani,M.Pd, pada tanggal 25 Juli 2019, pukul 10:00 WIB

bidang pendidikan agama di masyarakat pada saat itu sampai sekarang diteruskan oleh kader-kader penerus Yayasan Al-Fida.

Yayasan Al-Fida pada tahun 1999 mendirikan bimbingan belajar IQRA dan berakhir tahun 2003. Kemudian pada tahun 1992 sampai 1993 Yayasan Al-Fida juga mendirikan sekolah TKIT Auladuna sampai sekarang dan tahun 1999 sampai 2000 mendirikan SDIT IQRA 1 sampai sekarang, dan pada tahun 2005 sampai 2006 Yayasan Al-Fida juga mendirikan SMPIT IQRA sampai sekarang, dan selanjutnya tahun 2007 sampai 2008 Yayasan Al-Fida juga mendirikan SDIT IQRA 2 sampai sekarang, kemudian pada tahun 2009 Yayasan Al-Fida juga mendirikan Koperasi Berkah Syariah dan Asrama yatim sampai sekarang, dan selanjutnya lagi pada tahun 2013 Yayasan Al-Fida juga mendirikan Pesantren Qur'an Al-Fida dan Unit Pengumpulan Zakat sampai sekarang, terakhir pada tahun 2014 sampai 2015 Yayasan Al-Fida juga mendirikan SMAIT IQRA sampai sekarang. Yayasan Al-Fida terus berusaha untuk terus berperan bagi masyarakat, khususnya masyarakat Islam daerah Kota Bengkulu ini.³⁶

C. Maksud dan Tujuan Yayasan Al-Fida

1. Bidang Sosial

- a. Lembaga formal dan non formal
- b. Mendirikan sekolah luar biasa dan lemah mental
- c. Menyelenggarakan panti asuhan, panti jompo dan panti wreda

³⁶ Wawancara dengan Ardizal, S.Sos, pada tanggal 26 Juli 2019, pukul 09:00 WIB

- d. Mendirikan rumah sakit, poliklinik dan laboratorium
 - e. Mengadakan pembinaan untuk kemajuan di bidang olahraga
 - f. Mengadakan penelitian di bidang ilmu pengetahuan³⁷
2. Bidang Kemanusiaan
- a. Memberikan bantuan kepada korban bencana alam
 - b. Memberikan bantuan kepada tuna wisma, fakir miskin
 - c. Mendirikan dan menyelenggarakan rumah singgah
 - d. Melestarikan lingkungan hidup
 - e. Memberikan perlindungan konsumen
3. Bidang Keagamaan
- a. Mendirikan sarana ibadah
 - b. Mendirikan pondok pesantren dan madrasah
 - c. Menerima dan menyalurkan amal zakat, infaq dan shadaqah
 - d. Meningkatkan pemahaman keagamaan
 - e. Melaksanakan syiar keagamaan
 - f. Studi banding keagamaan

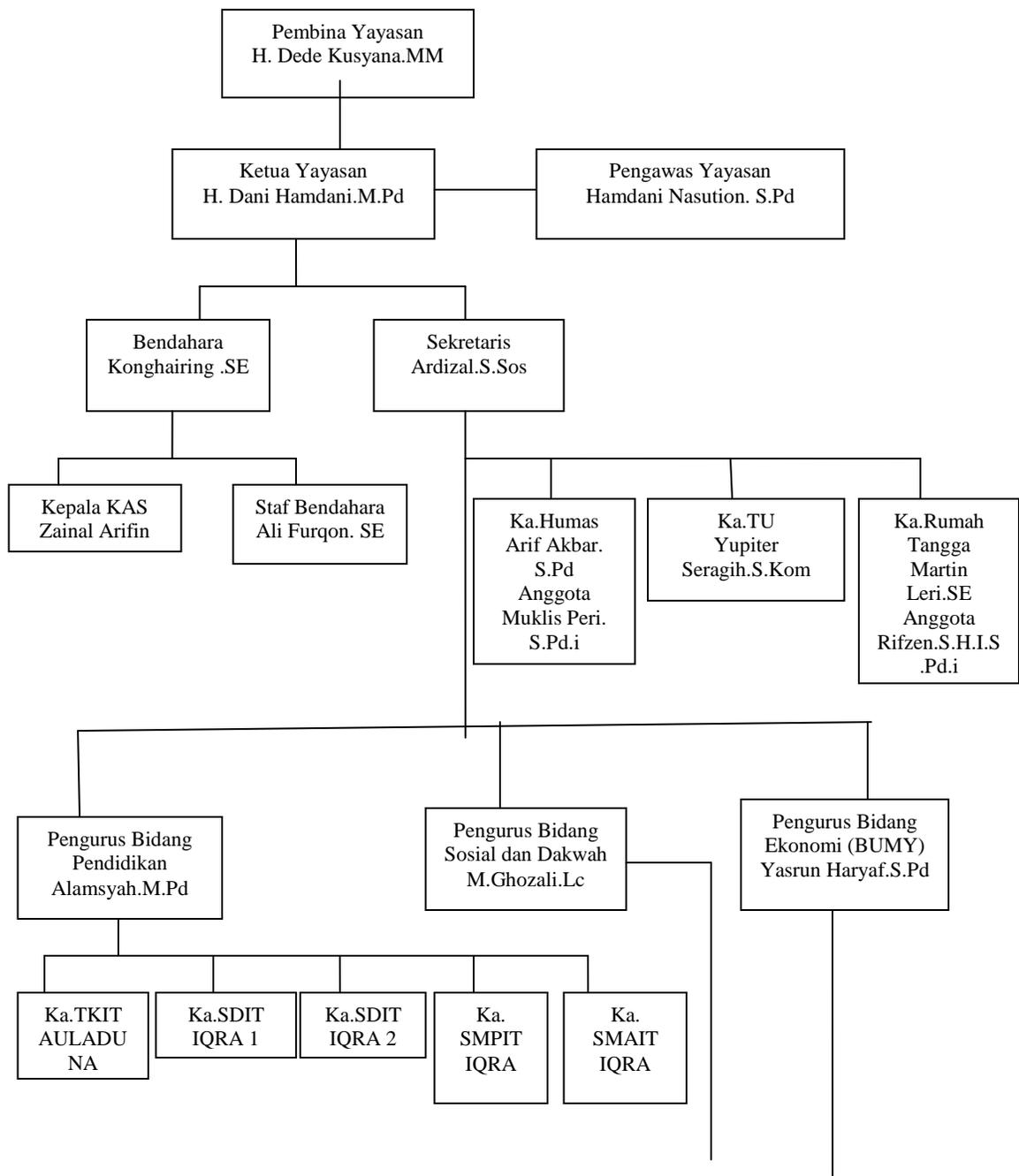
D. Struktur Organisasi Yayasan Al-Fida

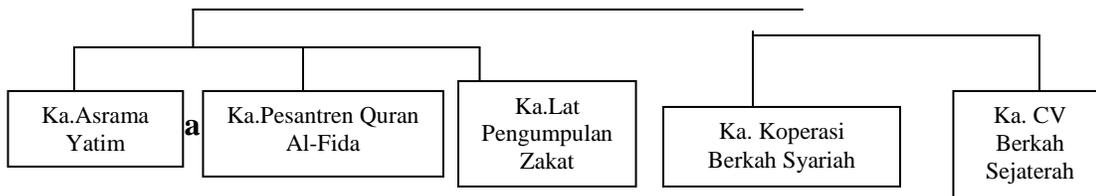
Dengan adanya perubahan hukum yayasan maka dibentuklah struktur kepengurusan yang bertujuan untuk menjadikan yayasan Al-Fida lebih terorganisir dan juga adanya pendidikan formal seperti TKIT Auladuna, SDIT IQRA I, SDIT IQRA II, SMPIT IQRA, SMAIT IQRA, Asrama yatim,

³⁷ SK Yayasan Al-Fida Kota Bengkulu

Pesantren Al-Fida, Unit pengumpulan zakat, Koperasi Berkah syariah dan Ka.CV Berkah sejahtera. Maka sebagai tindak lanjutnya telah di bentuk struktur kepengurusan yayasan yang fungsinya untuk menjalankan program kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan saat ini kepengurusan sudah lebih tersusun dengan baik, yang dijelaskan pada gambar sebagai berikut.

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Yayasan Al-Fida





Adapun sarana yang dimiliki Yayasan Qur'an Al-Fida sudah cukup memadai. Kemudian untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana dapat dilihat dari tabel berikut ini :³⁸

Tabel. 3.1
Sarana Yayasan Al-Fida

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	1 Buah
2	Sekolah	TKIT Auladuna, SDIT IQRA I, SDIT IQRA II, SMPIT IQRA, SMAIT IQRA
3	Koperasi	1 Buah
4	Pesantren	1 Buah
5	Asrama	1 Buah
6	Kantor	2 Buah

³⁸ SK Yayasan Al-Fida Kota Bengkulu

BAB IV

EKSISTENSI YAYASAN AL-FIDA KOTA BENGKULU

A. Eksistensi Yayasan Al-Fida Dalam Bidang Keagamaan

Sebagai organisasi keagamaan Yayasan Al-Fida mempunyai tanggung jawab dalam menunjang keberhasilan pembangunan di bidang agama, Yayasan Al-Fida memang berperan penting dalam pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat. Peranan tersebut tampak dalam kegiatan dakwah serta dalam kegiatan lainya yang menyangkut masalah keagamaan.³⁹

Agama merupakan salah satu pengetahuan yang universal. Pengetahuan agama banyak dimengerti dan diketahui oleh manusia. Karena agama erat kaitannya dengan kehidupan setiap manusia. Agamalah yang banyak memperkenalkan konsep ketuhanan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kekuatan gaib yang berada diluar diri manusia

Agama juga merupakan dasar atau pondasi dalam menjalankan hidup ini. Apabila memiliki agama yang kuat, maka secara otomatis akan memiliki prinsip yang kuat pula. Keagamaan adalah usaha ijtihat pemikiran manusiawi untuk memahami teks-teks agama, menginterpretasikannya dan menemukan maknanya yang terus berkembang seiring dengan perkembangannya zaman dan menurut ruang lingkupnya.

³⁹ Wawancara dengan Ardizal,S.Sos, pada tanggal 26 Juli 2019, pukul 09:00 WIB

Karena pada mulanya Yayasan Al-Fida ini berawal dari munculnya perkumpulan orang-orang dengan aksi sosial kemanusiaannya beragama pada tahun 1991, Yayasan Qur'an Al-Fida ini didirikan oleh 5 dewan pendiri, orang-orang ini lah yang ingin memajukan perkembangan sosial kemanusiaan terlebih dahulu, kemudian baru dibidang-bidang lainnya seperti bidang pendidikan agama di masyarakat. Yayasan Al-Fida ini memiliki filosofi kalimat yaitu Al-Fida adalah "Pengabdian" sesuai dengan artinya sejarah perjalanan yayasan pendidikan Islam penuh dengan pengabdian yang bertujuan mampu mewujudkan kedamaian dan kesejahteraan bagi lingkungan serta menyiapkan kader-kader terbaik bagi umat dan bangsa ini, sebagai sebuah lembaga keagamaan. Yayasan Al-Fida ini dibidang keagamaan ini membuka sarana ibadah, Pondok Pesantren dan Madrasah, Penyaluran Amal Zakat, Infaq dan Shadaqah, dan pemahaman keagamaan, Syiar keagamaan dan Studi banding keagamaan.⁴⁰

Demikianlah eksistensi yang sudah dimiliki oleh Yayasan Al-Fida dibidang keagamaan itu semua diharapkan dapat menjadikan pusat kegiatan yang bersifat keagamaan dan memudahkan umat Islam dalam menjalankan ritual keagamaan supaya dapat lebih mendekatkan diri pada Allah SWT.

⁴⁰ SK Yayasan Al-Fida Kota Bengkulu

B. Eksistensi Yayasan Al-Fida Dalam Bidang Sosial

Dalam proses hubungan sosial, masyarakat mengikuti dan menjalankan norma-norma tertentu termasuk norma agama. Pergaulan sosial atau interaksi sosial berjalan lancar yang terjadi antara individu dengan individu lainnya, juga dengan kelompok sosial dengan menaati pedoman yang sesuai dengan nilai dan norma. Selain norma agama juga terdapat norma-norma sosial. Secara sosiologis, salah satu tugas individu dalam masyarakat adalah bagaimana ia bisa menaati norma dan bagaimana ia menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakatnya.

Di kehidupan kita sebagai anggota masyarakat istilah sosial sering dikaitkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan manusia dalam masyarakat, seperti kehidupan kaum miskin di kota, kehidupan kaum berada, kehidupan nelayan dan seterusnya. Dan juga sering diartikan sebagai suatu sifat yang mengarah pada rasa empati terhadap kehidupan manusia sehingga memunculkan sifat tolong menolong, membantu dari yang kuat terhadap yang lemah, mengalah terhadap orang lain, sehingga sering dikatakan sebagai mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

Sosial disini yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan

berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota suatu masyarakat. Sehingga dengan demikian, [sosial](#) haruslah mencakup lebih dari seorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi satu dengan lainnya dalam bidang sosial.

Dalam bidang sosial Yayasan Al-Fida memberikan santunan terhadap anak-anak yatim dan panti jompo dan panti wreda merupakan salah satu kegiatan Yayasan Al-Fida dalam bidang sosial yang dilaksanakan dalam rangka meringkankan beban anak-anak yatim piatu dan panti jompo dan panti wreda, kemudian mengadakan penelitian dibidang ilmu pengetahuan.

Dalam bidang sosial lain Yayasan Al-Fida juga memiliki sarana sosial yang bakal menjadi cikal bakal yaitu yang dapat digunakan oleh masyarakat seperti rumah sakit, poliklinik dan laboratorium, mendirikan sekolah luar biasa dan lemah mental, dan pembinaan untuk kemajuan di bidang olahraga.⁴¹

Demikianlah eksistensi yang sudah dimiliki oleh Yayasan Al-Fida dibidang sosial itu semua diharapkan dapat menjadikan pusat kegiatan sosial dalam kehidupan masyarakat.

C. Eksistensi Yayasan Al-Fida Dalam Bidang Pendidikan

⁴¹ Wawancara dengan Ardizal, S.Sos, pada tanggal 26 Juli 2019, pukul 09:00 WIB

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentuk pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴²

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan dengan berpendidikan.

Pendidikan agama yang dilakukan oleh Yayasan Al-Fida adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran keagamaannya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Kependidikan keagamaan adalah

⁴² Zainal Aqid, *Pendidikan Karakter* (Bandung : CV YRAMA WIDYA 2011) h. 20

pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama⁴³.

Pendidikan juga adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan dari pendidikan itu juga yang diharapkan adalah menciptakan *out come* pendidikan yang berkualitas sesuai dengan harapan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, manajemen pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Manajemen yang bagus (*good management*) dalam dunia pendidikan di Indonesia sangat diharapkan oleh seluruh warga Indonesia. Manajemen pendidikan yang bagus dapat diciptakan dan dapat dilaksanakan oleh manajer pendidikan yang berkualitas. Manajer dalam dunia pendidikan salah satunya adalah guru. Tugas guru selain mengajar, juga menjadi seorang manajer pendidikan. Seorang guru harus dapat merencanakan manajemen yang baik. Manajer pendidikan yang bagus adalah seseorang yang mau merencanakan manajemen pendidikan dimasa yang akan datang.

Sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat luas khususnya di wilayah Jln Semeru Sawah Lebar Kota Bengkulu Yayasan Al-Fida

⁴³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Amzah 2010) h. 70

menyempurkan tujuannya dengan mengedepankan peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Peranan yayasan ditunjukkan meliputi di bidang pendidikan, di bidang keagamaan serta bidang sosial. Peranan Yayasan Al-Fida berdampak baik bagi masyarakat sekitarnya, sebagai wadah yang bergerak untuk mengembangkan masyarakat Islam dalam kehidupan.

Sejak tahun 1999, Yayasan Al-Fida langsung mendirikan sekolah-sekolah pendidikan keagamaan yaitu sejak tahun tahun 1999 Yayasan Al-Fida mendirikan bimbingan belajar IQRA dan berakhir tahun 2003. Kemudian pada tahun 1992 sampai 1993 Yayasan Al-Fida juga mendirikan sekolah TKIT Auladuna sampai sekarang dan tahun 1999 sampai 2000 mendirikan SDIT IQRA 1 sampai sekarang, dan pada tahun 2005 sampai 2006 Yayasan Al-Fida juga mendirikan SMPIT IQRA sampai sekarang, dan selanjutnya tahun 2007 sampai 2008 Yayasan Al-Fida juga mendirikan SDIT IQRA 2 sampai sekarang, dan selanjutnya lagi pada tahun 2013 Yayasan Al-Fida juga mendirikan Pesantren Qur'an Al-Fida.⁴⁴

Jadi nampak jelas peran baik dalam bidang pendidikan Yayasan Al-Fida, terlebih lagi ketika terbentuk yayasan kepengurusan yayasan menjadi lebih terkoordinasi dengan baik yang menjadikan peranan Yayasan Al-Fida bagi masyarakat semakin nyata sampai sekarang.

Demikianlah eksistensi yang sudah dimiliki oleh Yayasan Al-Fida dibidang kependidikan itu semua diharapkan dapat menjadikan pusat kegiatan

⁴⁴ SK Yayasan Al-Fida Kota Bengkulu

pendidikan karena pendidikan adalah upaya manusia untuk mengembangkan kesempurnaan dan potensi manusia sehingga bisa hidup layak, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak yang mencakup pendewasaan intelektual, sosial dan moral.

Dalam hal ini bukan semata-mata kedewasaan dalam arti fisik saja, tetapi juga pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan diri manusia sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan Ardizal,S.Sos, pada tanggal 26 Juli 2019, pukul 09:00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Yayasan Al-Fida ini berawal dari munculnya perkumpulan orang-orang dengan aksi sosial kemanusiaannya beragama pada tahun 1991, diantara aksi sosial kemanusiaannya adalah membantu fakir miskin, anak yatim piatu, kemudian menggalang dana untuk orang-orang yang terdapat musibah seperti banjir dan lain-lainnya. Yayasan Al-Fida ini didirikan oleh 5 dewan pendirinya yang pertama bapak tuan Amin, bapak Drs Salamun Haris, Bapak tuan Ir Asfarudin, bapak tuan Ekcy Awal Mucharam dan bapak tuan Mulyadi Bin Muhammad Luth, orang-orang ini yang pertama kalinya ingin memajukan perkembangan bidang sosial terlebih dahulu pada tahun 1991 kemudian baru di bidang-bidang lainnya seperti bidang pendidikan di masyarakat saat ini, tetapi sayangnya dari lima dewan pendiri tersebut hanya satu yang bisa di konfirmasi oleh yayasan yaitu bapak Drs Salamun Haris bapak Drs Salamun Haris ini bertempat tinggal di Jalan Salak No.77 Kota Bengkulu. Menurut bapak Drs Salamun Haris sejarah Yayasan Al-Fida memiliki sejarah yang signifikan dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan sejak tahun 1991 sampai 2018 saat ini. Pendirian Yayasan ini dilakukan secara legal (Sah) melalui akta notaris.

Adapun eksistensi Yayasan Al-Fida terhadap perkembangan Islam di Kota Bengkulu dapat dilihat dari kegiatan Keagamaan, sosial, dan pendidikan yang

telah dilaksanakan oleh Yayasan Al-Fida. Dalam kegiatan keagamaan yayasan ini melaksanakan kegiatan dalam menerima dan meyalurkan amal zakat, infaq, dan shadaqah dan meningkatkan pemahaman keagamaan, syiar keagamaan dan studi banding keagamaan. Dalam bidang sosial yayasan ini mendirikan lembaga pendidikan formal dan non formal, memberikan santunan pada anak panti yatim, panti jompo, dan panti wreda, dan mengadakan penelitian di bidang ilmu pengetahuan, kemudian yang menjadi cikal bakal yaitu mendirikan sekolah luar biasa dan lemah mental, rumah sakit, poliklinik dan laboratorium, dan pembinaan kemajuan di bidang olahraga. Dalam bidang pendidikan yayasan ini menyelenggarakan pendidikan dengan mendirikan lembaga pendidikan yaitu, TKIT Auladuna, SDIT IQRA 1, SDIT IQRA 2, SMPIT IQRA, SMAIT IQRA, dan Pesantren Yayasan Qur'an Al-Fida.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk mahasiswa dan jajarannya akademisi khususnya mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam, mengenai tulisan karya ilmiah tentang sejarah dan eksistensi Yayasan Al-Fida Di Kota Bengkulu Tahun 1991 sampai 2018, penting untuk dikaji lebih dalam, mengingat pentingnya hal tersebut mengenai perkembangan pendidikan Islam.

2. Untuk Yayasan Al-Fida Di Kota Bengkulu diharapkan dapat menjiwai dan mewujudkan apa yang menjadi cita-cita para tokoh peritis dan pejuang dalam mendidik, bersyi'ar agama dan membantu sesama umat Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Ais, Chatamarasjid. 2002. *Badan Hukum Yayasan*. Bandung: P.T. Citra Aditya
- Amin, Amsul, Munir. 2014. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta : Amzah
- Aqid, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Yrama Widya
- Bagus, Lorens.2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Cristine, Kansil C.S.T. 2002. *Pokok-Pokok Badan Hukum*. Jakarta:Cet- Ke-1
- Departemen, Agama RI. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta:Percetakan Diponegoro
- Fadli, Rahmad. 2018. Yayasan Al Hikmah : ‘‘Sejarah Perkembangan Dan Peranannya Dalam Mengembangkan Agama Islam Di Bengkulu Selatan : 1986-2008 Bengkulu’’: Skripsi Universitas Muhammadiyah Bengkulu
- Masruro, Ninik. 2007. *Modernisasi Pendidikan Islam*. Jakarta:AR-Ruz Media
- Munir, Muhamad. 2006. *Manajemen Dakwa*. Jakarta: Kencana
- Prasetya, Rudhi. 2002. *Yayasan Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Citra Aditya Sakti
- Poerwadarminta, WJS. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purnama, Sari, Yenni. 2018. ‘‘Sejarah Perkembangan Dan Eksistensi Yayasan Al-Muttaqin Di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 1986-2017 Bengkulu’’: Skripsi IAIN Bengkulu
- Rudismanto. 2017. ‘‘Peran Yayasan Al-Yasir Dalam Pembinaan Keagamaan Di Dusun Besar Kota Bengkulu. Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu’’
- Rustam. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

- Suparta. 2006. *UUD dan Praturan RI Tentang pendidikan*. Jakarta:TP
- Suparta, Muzier. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Suwondo, Bambang. 1980. *Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jkarta: Kanza
- Wawancara Dengan Arif Akbar S.Pd. Pada Tanggal 20 Mei 2019
- Wawancara Dengan Alamsyah M.Pd.SPd. Pada Tanggal 13 Juni 2019
- Wawancara Dengan Ardital S.Sos.Spd. Pada Tanggal 13 Juni 2019
- Wawancara Dengan Zainal Arifin. Pada Tanggal 20 Mei 2019
- Wawancara Dengan H.Dani Hamdani M.Pd. Pada Tanggal 25 Juli 2019
- Wojowasito, S.2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru
- Yunus, Mahmud. 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Widakarya
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jarta: Kencana